

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Di dalam pengalaman manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakikatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta.

Menurut Hilgard (Suyono dan Hariyanto, 2015:12) menyatakan “Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2017:10) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Menurut W.S. Winkel (Ahmad Susanto, 2016:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan konstan dan berbekas”.

Menurut Sudjana (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah

laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman setiap siswa dan lingkungan meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang penting dalam mengajar adalah proses mengubah perilaku. Mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta layaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Slameto (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:8) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Menurut Hasibuan (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:10) menyatakan “Mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran”.

Menurut Nasution (Ahmad Susanto, 2016:23) menyatakan “Mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran seperti lingkungan alam dan sosial dalam mendukung terjadinya proses belajar dari interaksi siswa dengan lingkungan.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan

memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Menurut Suherman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Menurut Usman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:12) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses yang terjadi di kelas yang melibatkan guru dengan siswa didalamnya untuk menambah pengetahuan melalui belajar sehingga terjadi perubahan sikap melalui komunikasi.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa, yang termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi hasil setelah dilakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ada jika tujuan pembelajaran yang diajarkan guru tersebut tercapai.

Menurut K. Brahim (Ahmad Susanto, 2016:5) menyatakan “Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Juliah (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15) menyatakan “Hasil Belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan keberhasilan tujuan pembelajaran.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (Ahmad Susanto, 2016:12) menyatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2014:133) menyatakan “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Udin (Shilphy A. Octavia, 2020:12) menyatakan “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Trianto (Shilphy A. Octavia, 2020:12) menyatakan “Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru dalam proses belajar

mengajar sebagai bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

2.1.7 Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu usaha guru dalam membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dengan mempersiapkan kartu yang terdiri dari jawaban dan pertanyaan dengan membuat pasangan.

Menurut Aris Shoimin (2016:98) menyatakan “Model pembelajaran *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Tipe pembelajaran *Make A Match* dapat dipakai untuk mencairkan suasana pembelajaran yang pasif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Menurut Miftahul Huda (2017:252-253) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-

masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Menurut Miftahul Huda (2017:253) menyatakan kelebihan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Menurut Miftahul Huda (2017:253) menyatakan kelemahan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat prestasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.

2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan alam, manusia, hewan serta benda-benda yang ada disekitar kita. Menurut Hendro Darmojo (Usman Samatowa, 2016:2) menyatakan “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Menurut Powler (Usman Samatowa, 2016:3) menyatakan “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang

tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur)”.

Menurut Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

IPA merupakan mata pelajaran yang umum yang berkaitan dengan pengetahuan tentang alam dimana siswa di ajak untuk belajar melalui pengalaman sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

2.1.9 Materi Pembelajaran Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya

a. Bagian-bagian tumbuhan

Tumbuhan pada umumnya memiliki beberapa bagian-bagian tertentu, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah.

1) Akar



Gambar 2.1 Jenis-jenis Akar

Sumber: <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/10/akar-tunggang-dan-akar-serabut.html>

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya terdapat pada bagian bawah tumbuhan. Bagian ini biasanya terkubur di dalam tanah atau media

tanam lainnya. Berdasarkan bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang.

a) Akar serabut

Akar serabut berbentuk seperti serabut. Akar serabut yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama. Contoh akar serabut antara lain: akar kelapa, akar pepaya.

b) Akar Tunggang

Akar tunggang yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Contoh akar tunggang antara lain: akar kopi, mangga, dan asam.

2) Batang



Gambar 2.2 Jenis-jenis Batang

Sumber: <https://www.amongguru.com/jenis-jenis-batang-tumbuhan-contoh-dan-gambarnya/>

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang pada tanaman adalah tempat tumbuhnya ranting. Batang memiliki struktur yang kompleks dari pada akar tumbuhan karena memiliki ruas antar

ruas. Batang pada tumbuhan tidak semuanya sama, terdapat beberapa jenis batang, antara lain:

- a) Batang berkayu, yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga.
- b) Batang rumput, yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.
- c) Batang basah, yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam.

3) Daun



Gambar 2.3 Jenis-jenis Daun

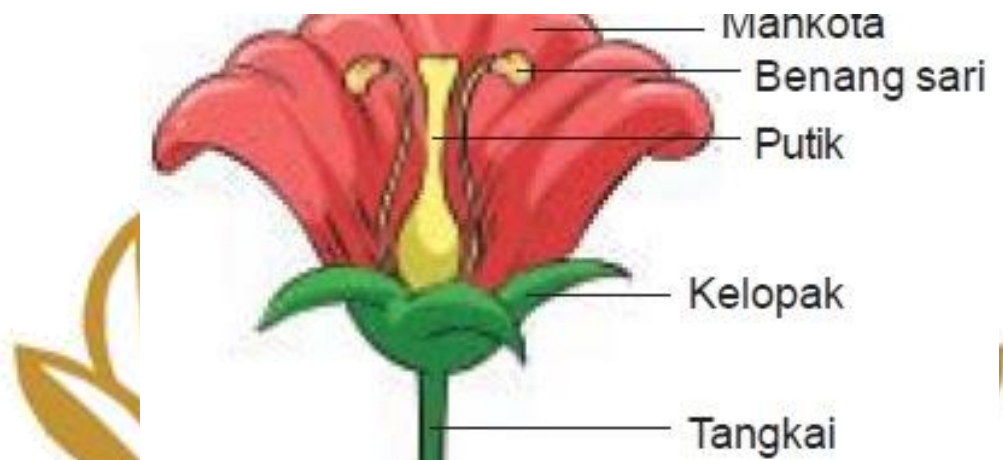
Sumber: <https://victoriamelani.blogspot.com/2018/01/35-ide-gambar-tulang-daun-menyirip.html?m=1>

Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Daun adalah bagian tumbuhan yang memiliki peranan penting. Pada daun berwarna hijau, terdapat kandungan zat klorofil yang merupakan salah satu bahan yang dibutuhkan pada proses fotosintesis. Berdasarkan susunan tulang daunnya bentuk daun ada 4 (empat) jenis, sebagai berikut :

- a) Bertulang menyirip, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka.

- b) Bertulang menjari, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.
- c) Bertulang melengkung, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer.
- d) Bertulang sejajar, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

4) Bunga



Gambar 2.4 Bagian-bagian Bunga

Sumber: <https://www.websitependidikan.com/2019/09/bagian-bagian-bunga-dan-fungsinya.html?m=1>

Bunga merupakan tempat terjadinya perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Tidak semua jenis tumbuhan memiliki bunga. Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Bunga memiliki bentuk yang sangat variatif dan berwarna-warni, memberikan daya tarik untuk menarik perhatian kupu-kupu dan serangga untuk hinggap dan membantu proses penyerbukan. Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

- a) Tangkai bunga, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga.
- b) Kelopak bunga, yaitu bagian yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau, bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar.

- c) Mahkota bunga, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga.
- d) Benang sari, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan.
- e) Putik, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat perkembang biakan.

5) Buah



Gambar 2.5 Buah Apel

Sumber: <https://desain123.com/download/vector-buah-apel-real/>

Buah merupakan cadangan makanan yang dihasilkan oleh sebuah tanaman yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup lain. Buah merupakan hasil selanjutnya dari proses penyerbukan pada bunga. Buah memiliki berbagai macam bentuk, warna dan aroma yang berbeda-beda. Buah terdiri atas bagian kulit, daging, dan biji misalnya buah mangga.

b. Fungsi bagian-bagian tumbuhan

1) Akar

Fungsi akar bagi tumbuhan, yaitu:

- a) Menyerap air dan mineral dari tanah dan meneruskannya ke batang.
- b) Sebagai penopang agar tanaman dapat berdiri kokoh.

- c) Menyimpan cadangan makanan, seperti pada tumbuhan kentang dan wortel.
- d) Pada akar jenis tertentu, berfungsi sebagai media pernapasan (respirasi), seperti pada tumbuhan bakau.

2) Batang

Fungsi batang bagi tumbuhan, yaitu:

- a) Sebagai alat transportasi yang mengangkut air dan mineral dari akar menuju daun.
- b) Menyalurkan hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh.
- c) Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan.
- d) Penyokong bagi daun, bunga, dan buah untuk tumbuh.

3) Daun

Fungsi daun bagi tumbuhan, yaitu:

- a) Tempat terjadinya proses fotosintesis.
- b) Sebagai alat pernapasan tumbuhan.
- c) Tempat terjadinya penguapan.
- d) Daun juga dapat digunakan sebagai alat perkembangbiakan vegetatif.

4) Bunga

Fungsi bunga bagi tumbuhan, yaitu:

- a) Tempat terjadinya penyerbukan.
- b) Sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan.
- c) Sebagai tempat bertemunya sel kelamin jantan dan betina.
- d) Sebagai penghasil biji.
- e) Perhiasan yang membuat tumbuhan menjadi indah.

5) Buah

Fungsi buah bagi tumbuhan, yaitu:

- a) Untuk melindungi biji.
- b) Membantu dalam penyebaran biji-bijian.
- c) Sebagai penyedia cadangan makanan ketika melakukan perkecambahan.
- d) Sumber makanan yang dapat dikonsumsi oleh manusia.

2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sudah seharusnya diketahui, dipahami, dihayati, dan dipraktikkan di sekolah-sekolah. Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai bentuk penelitian yang mampu memberikan kontribusi sangat meyakinkan bagi upaya pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran praktis, yaitu proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mettetal (Mohammad Arsori, 2014:2) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terbaik di dalam situasi kelas mereka sendiri sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2015:2) menyatakan ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu:

- (1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti,
- (2) Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Gerak adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa,
- (3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Menurut Wina Sanjaya (2012:26) menyatakan “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Menurut Suhardjono (Mohammad Arsori, 2014:5) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah

penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas dengan berbagai usaha untuk membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui berbagai pemecahan masalah pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi.

Menurut Suhardjono (Mohammad Arsori, 2014:13) menyatakan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas;
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki kepedulian terhadap pemecahan persoalan-persoalan praktik yang dihadapi oleh guru dalam pekerjaannya sehari-hari. Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2012:34-36) menyatakan manfaat Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
 - c) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh pada guru lain.

- d) PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
 - e) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Manfaat PTK bagi siswa adalah sebagai berikut:
 - a) Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
 - 3) Manfaat PTK bagi sekolah yaitu dengan adanya guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
 - 4) Manfaat PTK bagi perkembangan teori pendidikan yaitu PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2013:37) menyatakan kelebihan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak.
- 2) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya (2013:37) menyatakan kekurangan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Kriteria yang digunakan ialah menentukan nilai presentase, yang diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut:

Menurut Piet A. Suhartien (2000:60)

A= 81 - 100%	Baik Sekali
B= 61 - 80%	Baik
C= 41 - 60%	Cukup
D= 21 - 40%	Kurang
E= 0 - 20%	Sangat Kurang

Cara mengerjakannya:

Setiap tanda huruf A, B, C, D, E dalam kolom pada lembaran observasi, dialihkan dalam rangka presentase.

Dengan menghitung presentase pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai= 10 - 29 Sangat Kurang
2. Nilai= 30 - 49 Kurang
3. Nilai= 50 - 69 Cukup
4. Nilai= 70 - 89 Baik
5. Nilai= 90 - 100 Sangat Baik

2.1.12 Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2010:41)

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari perubahan tingkah laku siswa dan usaha dalam mengembangkan pengetahuan yang di dapat dengan menggunakan alat ukur berupa tes, baik tes tertulis maupun tes lisan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu usaha guru dalam membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dengan mempersiapkan kartu yang terdiri dari jawaban dan pertanyaan dengan membuat pasangan. Tipe pembelajaran *Make A Match* dapat dipakai untuk mencairkan suasana pembelajaran yang pasif. Pemanfaatan model pembelajaran *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dengan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Dengan penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan

Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2.4 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional yaitu:

1. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman setiap siswa dan lingkungan meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan.
2. Mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran seperti lingkungan alam dan sosial dalam mendukung terjadinya proses belajar dari interaksi siswa dengan lingkungan.
3. Pembelajaran adalah proses yang terjadi di kelas yang melibatkan guru dengan siswa didalamnya untuk menambah pengetahuan melalui belajar sehingga terjadi perubahan sikap melalui komunikasi.
4. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan keberhasilan tujuan pembelajaran.
5. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran.
6. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu usaha guru dalam membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dengan mempersiapkan kartu yang terdiri dari jawaban dan pertanyaan dengan membuat pasangan.
7. IPA merupakan mata pelajaran yang umum yang berkaitan dengan pengetahuan tentang alam di mana siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi.
8. Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas dengan berbagai usaha untuk membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.